

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang dengan usia 56 tahun atau lebih yang terkadang menimbulkan masalah sosial, tetapi bukanlah suatu penyakit melainkan suatu proses natural tubuh meliputi terjadinya perubahan deoxyribonucleic acid (DNA), ketidaknormalan kromosom dan penurunan fungsi organ dalam tubuh. Sekitar 65% dari lansia yang mengalami gangguan kesehatan, hidup hanya ditemani oleh seseorang yang mengingatkan masalah kesehatannya, dan 35% hidup sendiri. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai macam masalah, baik masalah secara fisik, biologis, mental maupun masalah sosial ekonomi (Tamher dan Noorkasiani, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015, populasi penduduk dunia yang berusia 60 tahun atau lebih, mencapai 900 juta jiwa. Dewasa ini, terdapat 125 juta jiwa yang berusia 80 tahun atau lebih, pada tahun 2050, diperkirakan mencapai 2 milliar jiwa di seluruh dunia. Akan ada hampir sebanyak 120 juta jiwa yang tinggal sendiri di Cina, dan 434 juta orang di kelompok usia ini di seluruh dunia. Di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun

2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi (Kemenkes Kesehatan RI, 2016; WHO, 2015).

Dari sensus penduduk dunia, Indonesia mengalami peningkatan jumlah lansia (60 tahun ke atas) dari 3,7% pada tahun 1960 hingga 9,7% pada tahun 2011. Diperkirakan akan meningkat menjadi 11,34% pada tahun 2020 dan 25% pada tahun 2050. Jumlah orang tua di Indonesia berada di peringkat keempat terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika. Propinsi Jawa tengah adalah salah satu propinsi yang mempunyai penduduk usia lanjut diatas jumlah lansia nasional yang hanya 7,6% pada tahun 2000 dan dengan usia harapan hidup mencapai 64,9 tahun. Secara kuantitatif kedua parameter tersebut lebih tinggi dari ukuran nasional (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Ambarwati (2014) semakin tua umur seseorang, maka akan semakin menurun kemampuan fisiknya dan munculnya penyakit degeneratif, hal ini dapat mengakibatkan kemunduran pada peran sosialnya dan juga akan mengakibatkan gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya. Meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain dengan kata lain akan menurunkan tingkat kemandirian lansia tersebut. Maslow (1962, dikutip oleh Ambarwati 2014) menyebutkan teori tentang hierarki kebutuhan, tingkatan yang tertinggi (ke-5) adalah kebutuhan aktualisasi diri (*need for self Actualization*) yang terkait dengan tingkat kemandirian,

kreatifitas, kepercayaan diri dan mengenal serta memahami potensi diri sendiri.

Seorang wanita akan mengalami ketidakstabilan emosi seiring dengan kekhawatiran perubahan pada tubuh akibat berakhirnya masa haid. Seperti hormon tubuh yang dapat berubah maka suasana hati juga dapat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa wanita sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dan fluktuasi hormon. Wanita yang mengalami emosional yang tidak stabil dikarenakan tidak mendapat informasi yang benar tentang menopause sehingga yang dibayangkan hanya efek negatif yang dialami setelah memasuki masa menopause (Aprillia dan Puspitasari, 2015).

Masalah-masalah pada menopause diawali dengan gejala-gejala saat menopause adalah perasaan menurunnya harga diri karena menurunnya daya tarik fisik dan seksual, mereka merasa tidak dibutuhkan oleh suami dan anak-anak mereka, serta merasa kehilangan feminitas karena fungsi reproduksi yang menurun. Selain itu juga wanita yang mengalami menopause sering sulit berkonsentrasi, sering lupa, kesepian, suasana hati tidak menentu dan sering merasa cemas (Zainuddin, 2015).

Hasil dengan metode wawancara yang sudah di laksanakan pada studi pendahuluan di Puskesmas Jatinangor kepada tenaga kesehatan di Puskesmas tersebut bahwa belum ada penelitian sebelumnya tentang menopause lansia. Program di Puskesmas ternyata sudah adanya Posbindu setiap Desa yang memiliki enam posbindu yang di laksanakan pada setiap bulannya (Puskesmas Jatinangor, 2019).

Penelitian dilakukan di desa Cisempur wilayah kerja Puskesmas Jatinangor sesuai arahan bidan desa dari Puskesmas Jatinangor, dengan adanya program lansia di desa Cisempur paling bagus karena terlaksanakannya kegiatan-kegiatan Posbindu dibanding desa lainnya di kecamatan Jatinangor, mempunyai Posbindu dengan kegiatan setiap hari Rabu, senam lansia setiap hari selasa dan kader lansia yang aktif dan sampai sekarang belum pernah adanya penelitian mengenai status reproduksi lanisa di Posbindu tersebut.

Studi pembanding di desa Jatinangor menurut bidan desa, untuk kegiatan Posbindu yang terlaksana tidak begitu aktif, para lansia tidak semua terdata di Posbindu sehingga dikhawatirkan sulitnya pengambilan data, sehingga peneliti diarahkan di Posbindu Cisempur oleh bidan desa Puskesmas Jatinangor.

Wawancara terhadap 10 orang lansia usia 45-55 tahun di desa Cisempur wilayah Puskesmas Jatinangor Sumedang didapatkan hasil bahwa semuanya sudah mengalami menopause dan memiliki penyakit degeneratif seperti hipertensi 5 orang, jantung 1 orang, osteoporosis 3 orang dan diabetes mellitus 1 orang. Mengenai gejala menopause dari 10 orang lansia didapatkan bahwa 7 orang mengatakan sulit untuk tidur nyenyak, adanya kelelahan fisik dan berkurangnya aktivitas seksual. 3 orang mengatakan bahwa tidak merasakan adanya gejala menopause hanya saja kadang merasakan sakit pada persendian dan otot. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan gejala-gejala menopause pada setiap lansia.

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Gambaran Status Reproduksi pada Lansia di Posbindu Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran status reproduksi pada lansia di Posbindu Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran status reproduksi pada lansia di Posbindu Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi waktu pertama menarche pada lansia di Posbindu Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2019.
2. Mengidentifikasi usia menopause pada lansia di Posbindu Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2019.

3. Mengidentifikasi gejala menopause pada lansia di Posbindu Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2019.
4. Mengidentifikasi penyakit degeneratif pada lansia di Posbindu Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses belajar khususnya dalam metodologi riset dan dapat juga dijadikan sumber bahan bacaan kesehatan dan metodologi penelitian tentang lansia.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dijadikan sebagai bahan masukan mengenai gambaran tingkat kemandirian pada lansia.

1.4.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian, serta meningkatkan keterampilan peneliti untuk menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.